

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 260 mahasiswa PSK UMY angkatan 2014, 2015, 2016, 2017. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Responden

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2014	183	68
2	2015	174	65
3	2016	180	67
4	2017	195	72
	Total	732	272

Dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Didapatkan jumlah minimal responden untuk penelitian ini sejumlah 260 mahasiswa. Masing-masing responden diberikan 1 set kuesioner secara acak. Hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

B. Hasil Analisis Univariat

1. Karakteristik Demografi Responden

a. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian dari kuesioner dapat dideskripsikan karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan
2014	27 (44.3%)	34 (55.7%)
2015	21 (29.2%)	51 (70.8%)
2016	22 (34.4%)	42 (65.6%)
2017	19 (30.2%)	44 (69.8%)
Total	89 (34.2%)	171 (65.8%)

Dari hasil data dapat diketahui data jenis kelamin tiap-tiap angkatan, dengan total keseluruhan mayoritas Perempuan 171 (65.8%) sedangkan Laki-laki 89 (34.2%)

b. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data hasil penelitian kuesioner dapat dideskripsikan karakteristik subjek penelitian berdasarkan Usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Percent
< 20 Tahun	166	63.8%
21-25 Tahun	93	35.8%
> 25 Tahun	1	0.4%
Total	260	100%

Dari hasil data diatas dapat diketahui data Usia dari rentang <20 Tahun berjumlah 166 Mahasiswa dengan presentasi 63,8%, Usia 21-25 Tahun berjumlah 93 Mahasiswa dengan presentasi 35,8%, >25 tahun berjumlah 1 Mahasiswa dengan presentasi 0,4%.

c. Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Pengembalian

Kuesioner

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Peneliti menyebar kuesioner di tiap-tiap ruang tutor sebanyak total 272 Kuesioner, dengan Kuesioner kembali dan lengkap sebanyak 260 Kuesioner. Respond Rate dari penelitian ini adalah sebesar 95,6%

d. Nilai Indikator Altruisme

Tabel 4. 4 Nilai Indikator Altruisme

No	Indikator	Score
1	Menyumbangkan uang untuk amal	680
2	Melakukan pekerjaan secara sukarela untuk beramal	685
3	Mendahulukan orang lain untuk menggunakan lift	623
4	Membiarkan orang lain mendahului dalam antrian	441
5	Memberikan kursi di bis untuk orang yang berdiri	526
6	Memberikan uang untuk orang yang membutuhkan	689
7	Membantu orang lain mendorong mobilnya saat mogok	313
8	Mendonorkan darah dengan sukarela	278
9	Menawarkan diri untuk membantu orang cacat di jalan	548
10	Membantu teman dalam belajar	689
11	Memberikan tumpangan kepada orang lain	723
12	Membantu orang lain membawa barang bawaannya	649
13	Memberikan arah kepada orang asing	644
14	Membantu teman saat memindahkan barang ke tempat tinggal baru	507
15	Ikut terlibat dalam upaya kesehatan masyarakat	600
16	Membantu tetangga yang kurang sopan untuk mengurus anak atau hewan peliharaan	306
17	Memberikan zakat pada saat bulan ramadhan	800
18	Menyumbangkan barang dan pakaian untuk beramal	679
19	Memperbolehkan tetangga untuk meminjam barang	650
20	Membantu petugas supermarket	359

e. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas dapat di lakukan untuk mengintepretasikan dan menggambarkan apakah suatu data memiliki distribusi normal atau

tidak, karena pemilihan penyajian data dan uji hipotesis tergantung dengan normal atau tidaknya distribusi data. Jika distribusi data normal, maka dianjurkan untuk menyajikan data dengan menggunakan mean dan standar deviasi, sedangkan jika distribusi data tidak normal maka menggunakan median dan minimum-maksimum sebagai pasangan ukuran pemusatan dan penyebaran. Uji normalitas ini menggunakan kologorov-smirnof. Jika $p > 0,05$ maka dapat diartikan data terdistribusi normal. Tetapi jika $p < 0,05$ maka dapat diartikan data tidak terdistribusi normal.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel Altruisme mempunyai distribusi normal dan Kemampuan Kognitif memiliki distribusi tidak normal. Ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig* atau probabilitas pada altruisme yang $> 0,05$ dan pada Kemampuan kognitif nilai *Asymp. Sig* atau probabilitas $< 0,05$ pada uji kologorov-smirnof. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan jika data berdistribusi tidak normal karena salah satu variabel berdistribusi tidak normal. Uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada atau tidaknya hubungan antara Altruisme dengan Kemampuan Kognitif menggunakan uji Spearman karena hasil distribusinya tidak normal.

f. Hasil Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini merupakan analisis dua kelompok variabel antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis

bivariet ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Altruisme dengan Kemampuan Kognitif.

Hasil analisis yang di gunakan adalah Spearman untuk menguji Altruisme dengan Kemampuan Kognitif diinterpretasikan sebagai berikut:

H_0 : Jika probabilitas (p) $>0,05$ yang artinya Altruisme tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kemampuan Kognitif

H_1 : Jika probabilitas (p) $<0,05$ yang artinya Altruisme memiliki hubungan yang signifikan dengan Kemampuan Kognitif

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Rerata variabel Altruisme tiap angkatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angkatan 2014	61	17	80	44.93	12.018
Angkatan 2015	72	22	80	43.21.00	11.421
Angkatan 2016	64	17	70	43.39.00	12.042
Angkatan 2017	63	21	71	41.76	9.995

Tabel 4. 6 Rerata variabel kemampuan kognitif tiap angkatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angkatan 2014	61	33	84	66.67	8.256
Angkatan 2015	72	45	80	66.69	6.545
Angkatan 2016	64	19	76	62.64	13.510
Angkatan 2017	63	27	80	63.56.00	13.425

Tabel 4.7 Hubungan Altruisme dengan Kemampuan Kognitif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	r	P
Nilai EB	260	19	84	64.93	10.881	0,139583	0.001
Altruisme	260	17	80	43.31.00	11.385		

Hasil analisis korelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas (p) pada altruisme $<0,05$ dan pada Nilai EB nilai probabilitas (p) $<0,05$ yang berarti variabel Altruisme memiliki hubungan terhadap Kemampuan kognitif.

Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel Altruisme dengan variabel Kemampuan Kognitif dalam penelitian ini menggunakan parameter yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi berikut (Priyatno, 2010) :

- 1) 0,00 – 0,199 : memiliki hubungan dengan kategori sangat lemah
- 2) 0,20 – 0,399 : memiliki hubungan dengan kategori lemah
- 3) 0,40 – 0,599 : memiliki hubungan dengan kategori sedang
- 4) 0,60 – 0,799 : memiliki hubungan dengan kategori kuat
- 5) 0,80 – 1,000 : memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat

Berdasarkan hasil diatas, pada penelitian ini Correlation Coefficient 0,201 yang berarti altruisme mempunyai keeratan hubungan yang lemah dengan kemampuan kognitif.

g. Kategorisasi Individu Pada Masing-Masing Skala

Sebaran data yang diperoleh dari responden dikategorisasikan berdasar kategori yang sudah dikelompokkan untuk masing-masing variabel

1) Kategori Altruisme

Pada kategori Altruisme di bagi dengan 5 kategori, Dengan kategori sangat kurang untuk skor ≤ 16 , kategori kurang untuk skor 17-32, kategori sedang untuk skor 33-48, kategori baik untuk skor 49-64, kategori sangat baik untuk skor > 64 (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini didapatkan hasil masiswa yang memiliki skor sangat kurang adalah 0 mahasiswa, yang masuk kategori kurang 42 mahasiswa, yang mempunyai kategori sedang 138 mahasiswa, yang masuk kategori baik 69 mahasiswa, yang masuk kategori sangat baik 11 mahasiswa

2) Kategori Kemampuan Kognitif

Pada kategori kemampuan kognitif dibagi dengan 6 kategori
Jika Sangat Kurang = nilai < 40 , Kurang = nilai 40-49, Cukup = nilai 50-59, Sangat Cukup = nilai 60-69 Baik = nilai 70-79, Sangat Baik = nilai 80-100 (Besmaya, 2014). Dalam hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 3 mahasiswa masuk dalam kategori sangat kurang, sebanyak 5 mahasiswa masuk dalam kategori kurang, sebanyak 15 mahasiswa masuk dalam kategori cukup, sebanyak 75 mahasiswa masuk dalam kategori sangat cukup, sebanyak 152

mahasiswa masuk dalam kategori baik, sebanyak 10 mahasiswa masuk dalam kategori sangat baik.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil pada masing-masing variabel, Altruisme dan Kemampuan kognitif. Pada variabel altruisme didapatkan hasil yang memiliki nilai indikator terendah adalah mendonorkan darah dengan sukarela, membantu tetangga yang kurang sopan untuk mengurus anak atau hewan peliharaannya, dan membantu orang lain mendorong mobilnya saat mogok.

Yang pertama adalah donor darah. Donor darah adalah seseorang yang memberikan darahnya kepada orang yang membutuhkan tambahan darah. Hal tersebut memberikan manfaat terhadap penerima donor darah (Depdiknas, 2007). Transfusi darah secara universal dibutuhkan untuk menangani pasien anemia berat, pasien dengan kelainan darah bawaan, pasien yang mengalami kecederaan parah, pasien yang mengalami penyakit liver ataupun penyakit lainnya yang mengakibatkan tubuh tidak dapat memproduksi darah atau komponen darah sebagaimana mestinya. Transfusi darah juga diperlukan untuk menangani kegawat daruratan lainnya (Sabdiah, 2013). Menurut Depkes RI (2016) mengatakan bahwa ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya yang ditunjang oleh ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menjamin ketersediaan darah dalam jumlah yang cukup, aman dan

berkualitas. Donor darah sendiri merupakan sesuatu yang hubungannya erat dengan kemanusiaan.

Selanjutnya adalah membantu tetangga yang kurang sopan dalam mengurus anak atau hewan peliharaannya dan membantu menolong oranglain mendorong mobilnya saat mogok. Altruisme pada dasarnya adalah tindakan suka rela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga pamrih (Sears dalam Adi, 2007). Dengan kata lain altruisme merupakan perilaku sukarela untuk memenuhi kebutuhan orang lain tanpa menghiraukan kepentingan diri sendiri dan tanpa pamrih kepada orang lain (Yuhdiyanis, 2017). Allah pun berfirman di surat Al-maidah ayat 2 yang artinya “Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangatlah pedih hukumanNya” yang memiliki makna bahwa seharusnya kita sebagai makhluk sosial saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dan jangan saling tolong menolong dalam hal keburukan.

Penelitian ini juga memberikan hasil yang menunjukkan bahwa perilaku altruisme yang tertinggi dan banyak dilakukan berdasarkan indikator altruisme adalah memberikan uang untuk orang yang membutuhkan, membantu teman dalam belajar, dan memberikan zakat pada saat ramadhan. Memang pada beberapa studi menunjukkan bahwa perbedaan individu dalam tindakan sehari-hari yang dapat membangun, seperti empati, penalaran moral, dan tanggung jawab sosial juga dapat memprediksi altruisme yang diukur secara

situasional (Rushton, n.d., 1980). Singkatnya, ada beberapa sifat yang menyangkut altruisme. Sifat ini dinilai oleh cara dimana seseorang mendukung atau menanggapi sesuatu pada sejumlah tindakan, diantaranya peniaian moral, tanggung jawab moral dan pengetahuan moral. Semua yang pada saatnya akan berhubungan dengan perilaku yang lebih terbuka (Rushton, 1980). Pada penelitian (Peterson, 1983) menunjukkan bahwa tidak ada hubungannya antara usia terkait altruisme dengan peningkatan usia terkait dengan tanggung jawab dan kompetensi untuk membantu.

Perilaku altruisme merupakan salah satu komponen dalam Komponen profesionalisme dalam kedokteran. Menurut (Cicuh, 2014) Komponen perilaku profesionalisme kedokteran terdiri dari (1) altruisme, (2) kompetensi, pengetahuan dan keterampilan (3) kejujuran dan integritas, (4) performa dan penampilan, (5) manajemen, dan (6) menghormati orang lain dan humanis. Pada penelitian ini juga mengukur poin Kompetensi, Pengetahuan, dan keterampilan melalui Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa PSK FKIK UMY. Menurut Benjamin (2008) Tujuan dari ranah kognitif meliputi 6 jenjang berfikir yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Yang dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan belajar adalah daya serap terhadap bahan pengajaran (Djamarah dan Zain, 1996). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yaitu fisiologis, panca indra serta psikologis yang menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat motivasi, dan kemampuan kognitif (Purwanto,2004)

Baron dan byrne (2005: 116-117) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi altruisme, salah satunya adalah empati. Empati di gambarkan sebagai proses memahami pengalaman subyektif seseorang melalui perwakilan berbagai pengalaman itu dengan tetap menjaga sikap waspada (Ioannidou dan Konstantikaki, 2008). Empati berhubungan juga dengan Kemampuan kognitif, sesuai dengan (Nailul,2014) empati merupakan kemampuan dengan perpaduan dimensi kognitif dan afektif, dengan tidak meninggalkan ranah perilaku yang menjadikan kemampuan tersebut nyata. Empati menurut Baron-cohen & Wheelwright (2004), yang membagi empati kedalam dua pendekatan yaitu pendekatan afektif dan pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif merupakan aspek yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain yang bisa menggambarkan suatu kemampuan kognitif individu. Empati mempunyai hubungan yang signifikan terhadap altruisme. Menurut Pujiyanti (2015) empati memberikan sumbangan sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% kemungkinan dipengaruhi faktor-faktor lain seperti: suasana hati, meyakini keadilan dunia dan faktor sosio biologis. Terdapat korelasi yang lemah antara altruisme dengan kemampuan kognitif mungkin dikarenakan adanya unsur-unsur yang tidak berkaitan antara sifat altruisme mahasiswa dengan unsur-unsur yang membentuk kemampuan kognitif (Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi)

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menaikkan nilai MCQ pada mahasiswa kedokteran FKIK UMY, salah satunya adalah meningkatkan altruisme pada tiap-tiap individu.

Peneliti menyadari masih banyak nya kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya besarnya bias dan masih sedikit nya sumber jurnal atau penelitian sebelumnya baik tentang altruisme dan khususnya kemampuan kognitif yang pernah dilakukan.